

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung dengan data-data kuantitatif serta bertujuan untuk mencari data secara merata dari peserta didik secara komprehensif tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode *Teams Game Tournament* dengan melakukan dua siklus.

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu solusi untuk memecahkan masalah untuk kegiatan pembelajaran didalam kelas. Tidak sedikit akademisi atau pendidik yang melakukan PTK demi mendapatkan kualitas belajar yang lebih baik dan menjadikan siswa-siswanya lebih berprestasi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Banyak ahli yang sudah mendefinisikan PTK. Menurut Arikunto (dalam Taniredja, T., Pujiati, I., dan Nyata., 2013:16) mengatakan bahwa ‘penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.’ Sanford (dalam Taniredja, T., Pujiati, I., dan Nyata., 2013:16) berpendapat bahwa ‘PTK merupakan suatu kegiatan siklis yang bersifat menyeluruh yang terdiri atas analisis, penemuan fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan dan evaluasi.’

Departemen Pendidikan Nasional (dalam Taniredja, T., Pujiati, I., dan Nyata., 2013:15) menyampaikan bahwa ‘penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.’ Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam memecahkan masalah

Selly Puspa Dewi Rachman, 2014

Penerapan metode teams game tournament untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS mengenai perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran didalam kelas untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta memaksimalkan kegiatan pembelajaran agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Terdapat prinsip-prinsip yang melandasi PTK. Menurut Hopkins (dalam Taniredja, T., Pujiati, I., dan Nyata., 2013:17) prinsip-prinsip yang melandasi PTK adalah sebagai berikut:

- a. Tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas,
- b. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data,
- c. Kegiatan peneliti yang merupakan bagian integral dari pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah,
- d. Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil merisaukan tanggungjawab profesional dan komitmen terhadap diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya,
- e. Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan dan
- f. Cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran diluar kelas.

3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Kunandar (dalam Taniredja, T., Pujiati, I., dan Nyata., 2013:18-19) menyatakan bahwa terdapat 10 karakteristik yang dimiliki oleh PTK, diantaranya:

- a. *On the job problem oriented*
- b. *Problem solving oriented*
- c. *Improvement oriented*
- d. *Cyclic*
- e. *Action Oriented*
- f. Pengkajian terhadap dampak tindakan
- g. *Specifics contextual*
- h. *Participatory (collaborative)*
- i. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi dan

Selly Puspa Dewi Rachman, 2014

Penerapan metode teams game tournament untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS mengenai perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- j. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Karakteristik PTK yang lain dikemukakan oleh Arikunto, dkk (dalam Taniredja, T., Pujiati, I., dan Nyata., 2013:19), meliputi:

- a. Problema yang diangkat adalah problema yang dihadapi oleh guru kelas,
- b. Pendidik sejak awal menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas,
- c. Dapat dilakukan secara kolaboratif,
- d. Adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas,
- e. Adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif,
- f. Inkuiri reflektif dan
- g. Reflektif yang berkelanjutan.

Jadi, pendidik harus mengetahui masalah-masalah yang ada selama proses pembelajaran. Setelah mengetahui masalah-masalahnya dilakukan sebuah tindakan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. PTK dilakukan dalam beberapa siklus yang didalamnya terdapat satu atau beberapa pertemuan. Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka disetiap siklus dilakukan refleksi untuk siklus atau pertemuan selanjutnya. Dengan dilakukannya refleksi pendidik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta memperbaiki kekurangan yang ada.

4. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa PTK bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran. PTK dilakukan agar terjadi peningkatan hasil dan kualitas belajar. Menurut Mulyasa (dalam Taniredja, T., Pujiati, I., dan Nyata., 2013:20) tujuan PTK secara umum adalah sebagai berikut:

Selly Puspa Dewi Rachman, 2014

Penerapan metode teams game tournament untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS mengenai perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran,
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima,
- c. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya,
- d. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan dan
- e. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

5. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Tidak ada yang tidak memiliki manfaat sama halnya dengan PTK. Hal yang baik tentunya memiliki banyak manfaat. Sangat disayangkan banyak pendidik yang belum melaksanakan PTK dengan alasan belum memahaminya, sibuk, tidak dapat merubah secara signifikan dan lain-lain.

Banyak manfaat yang dapat kita peroleh dari pelaksanaan PTK. Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi (dalam Taniredja, T., Pujiati, I., dan Nyata., 2013:21), manfaat PTK ada delapan yaitu:

- a. Peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas,
- b. Peningkatan sikap profesional guru dan dosen,
- c. Perbaikan dan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa,
- d. Perbaikan dan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas,
- e. Perbaikan dan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya,
- f. Perbaikan dan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa,
- g. Perbaikan dan atau peningkatan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah dan
- h. Perbaikan dan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

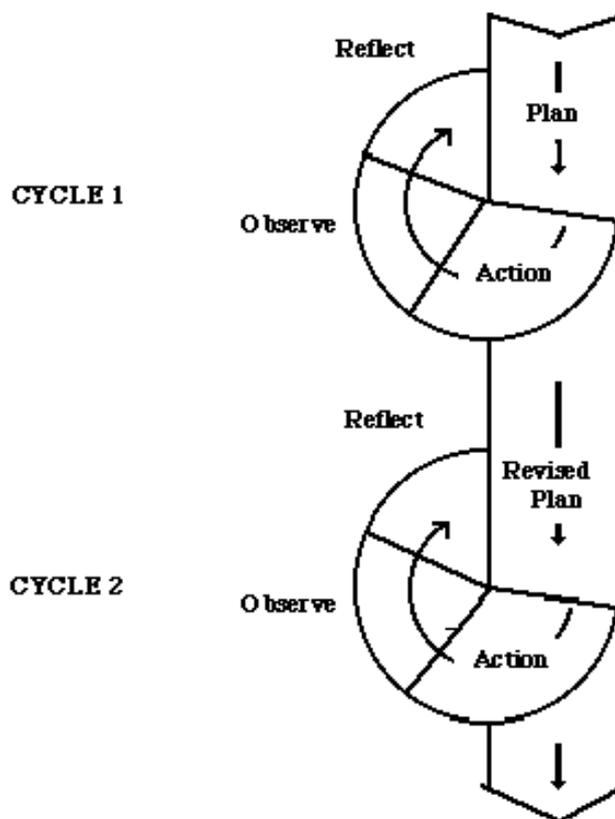
B. Model Penelitian

Selly Puspa Dewi Rachman, 2014

Penerapan metode teams game tournament untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS mengenai perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rancangan penelitian yang akan digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model Spiral. Model penelitian ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin sehingga terdapat beberapa kesamaan. Jika kita melihat gambar dari model spiral maka akan terlihat bahwa model ini terdiri dari empat tahapan, yaitu *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (refleksi).



Gambar 3.1 Model Spiral oleh Kemmis dan Mc. Taggart
(t.n. Tanpa tahun)

C. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Selly Puspa Dewi Rachman, 2014

Penerapan metode teams game tournament untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS mengenai perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cibeunying, Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

2. Waktu Penelitian

Lamanya penelitian selama kurang lebih empat hingga lima bulan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibeunying yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap-tahap pelaksanaan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi serta refleksi.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Menghubungi pihak sekolah yang akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
- c. Observasi awal pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- d. Studi literatur, hal ini dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji.
- e. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok halaman yang dijadikan penelitian guna memperoleh data mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta alokasi waktu yang diperlukan selama pembelajaran.
- f. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi yang akan dibahas sesuai dengan metode pembelajaran yang

digunakan yaitu *Teams Game Tournament* dan selanjutnya RPP yang telah dibuat didiskusikan dengan guru mata pelajaran IPS dan dosen pembimbing.

- g. Menyusun lembar observasi kegiatan siswa dan lembar observasi kegiatan guru.
- h. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- i. Menyiapkan daftar kelompok homogen dan heterogen untuk *game tournament*.
- j. Menyiapkan soal-soal *game tournament*.
- k. Menyiapkan sertifikat penghargaan.
- l. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan rincian tindakan sebagai berikut:

- 1) Tahap pra pelaksanaan tindakan
Siswa dibagi menjadi lima kelompok
- 2) Tahap presentasi kelas
Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan diajarkan
- 3) Tahap belajar kelompok
 - a) Siswa berkelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik
 - b) Siswa mengerjakan LKS yang telah disediakan oleh guru secara berkelompok
- 4) Tahap *game tournament*

Siswa dikelompokkan secara homogen berdasarkan kemampuan akademik. Siswa dari masing-masing kelompok heterogen bertanding untuk mendapatkan poin tertinggi bagi kelompoknya.

Selly Puspa Dewi Rachman, 2014

Penerapan metode teams game tournament untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS mengenai perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5) Tahap penghargaan

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memiliki poin sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Rata-rata poin dari hasil permainan digunakan sebagai penentu kriteria.

6) *Post Test*

Untuk penentu kriteria hasil belajar, siswa diberikan *post test* pada akhir pembelajaran disetiap siklus.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan rincian tindakan sebagai berikut:

1) Tahap presentasi kelas

Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan diajarkan.

2) Tahap belajar kelompok

a) Siswa berkelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik.

b) Siswa mengerjakan LKS yang telah disediakan oleh guru secara berkelompok.

3) Tahap *game tournament*

Siswa dikelompokkan secara homogen berdasarkan kemampuan akademik. Siswa dari masing-masing kelompok heterogen bertanding untuk mendapatkan poin tertinggi bagi kelompoknya.

4) Tahap penghargaan

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memiliki poin sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Rata-rata poin dari hasil permainan digunakan sebagai penentu kriteria.

5) *Post Test*

Selly Puspa Dewi Rachman, 2014

Penerapan metode teams game tournament untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS mengenai perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk penentu kriteria hasil belajar, siswa diberikan *post test* pada akhir pembelajaran disetiap siklus.

3. Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh lima observer serta menggunakan lembar instrumen observasi kegiatan guru dan lembar instrumen observasi kegiatan siswa serta catatan lapangan atau *fieldnotes*. Hasil observasi dijadikan sebagai bahan untuk refleksi yang akan menjadi acuan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti menganalisa dan menginterpretasikan data dari hasil observasi, apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai target yang telah ditentukan atau belum ditentukan, sehingga dapat ditentukan rencana pembelajaran berikutnya. Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pembuatan proposal	√				
2	Penyusunan instrumen penelitian		√			
3	Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data			√	√	
4	Pengolahan dan analisis data				√	
5	Penyusunan laporan hasil penelitian				√	√
6	Penyusunan skripsi					√

Selly Puspa Dewi Rachman, 2014

Penerapan metode teams game tournament untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS mengenai perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Instrumen Penelitian

Terdapat dua jenis data yang diperlukan, yaitu;

1. Data kualitas proses belajar

Data ini didukung oleh hasil *test* yang dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran setiap siklusnya serta data ini berbentuk respon-respon verbal dan non verbal siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Respon-respon verbal itu ucapan-ucapan siswa sedangkan respon-respon non verbal yaitu hal-hal yang telah tercantum dalam *fieldnotes*, lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa.

a. *Fieldnotes* (catatan lapangan)

Fieldnotes berisi semua kegiatan pembelajaran yang dicatat oleh observer.

b. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi ini merupakan buatan guru yang berisi aktivitas-aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dan hal tersebut harus diamati oleh para observer. Dalam pengisian lembar observasi ini dibuat kolom ya dan tidak. Observer mengisinya dengan cara memberikan tanda ceklis (√). Semakin banyak aktivitas guru yang dilaksanakan maka kualitas proses belajar akan semakin baik. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, aktivitas guru yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu:

- 1) Memeriksa kehadiran siswa,
- 2) Bertanya mengenai perlawanan terhadap penjajah,
- 3) Membagi siswa menjadi lima kelompok,
- 4) Menjelaskan materi mengenai materi pembelajaran,
- 5) Menampilkan gambar-gambar para tokoh yang melakukan perlawanan terhadap penjajahan,
- 6) Membagikan LKS,
- 7) Membimbing siswa dalam melakukan *game tournament*,

Selly Puspa Dewi Rachman, 2014

Penerapan metode teams game tournament untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS mengenai perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 8) Memantau siswa dalam melakukan *game tournament*,
- 9) Membagikan lembar evaluasi,
- 10) Menghitung nilai kelompok,
- 11) Menyimpulkan materi dan
- 12) Memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

c. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi ini merupakan buatan guru yang berisi aktivitas-aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan hal tersebut harus diamati oleh para observer. Dalam pengisian lembar observasi ini dibuat kolom ya dan tidak. Observer mengisinya dengan cara memberikan tanda ceklis (√). Semakin banyak aktivitas siswa yang dilaksanakan maka kualitas proses belajar akan semakin baik. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu:

- 1) Membuka kegiatan pembelajaran dengan berdo'a,
- 2) Menjawab pertanyaan mengenai perlawanan terhadap penjajah,
- 3) Dikelompokkan dalam kelompok heterogen sebagai kelompok asal,
- 4) Memerhatikan penjelasan guru mengenai perlawanan terhadap penjajah,
- 5) Mengerjakan LKS,
- 6) Dikelompokkan dalam kelompok homogen untuk memulai *game tournament*,
- 7) Menjawab pertanyaan dalam *game tournament* sesi satu sesuai aturan yang telah disepakati,
- 8) Menjawab pertanyaan dalam *game tournament* sesi dua sesuai aturan yang telah disepakati,
- 9) Mengerjakan soal-soal evaluasi,
- 10) Mencatat pekerjaan rumah,
- 11) Menyimpulkan mengenai kegiatan pembelajaran dan

12) Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

2. Data hasil belajar

a. Soal tes buatan guru

Data ini dikumpulkan melalui *test* yang dilakukan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran menggunakan alat evaluasi berbentuk pilihan ganda dan atau esai. Soal tes buatan guru merupakan salah satu instrumen untuk kualitas proses belajar. Soal-soal ini diberikan disetiap akhir kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi langsung

Indriantoro (dalam Ulfah M., 2012:65) menyatakan bahwa 'observasi langsung sebagai proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.'

2) Tes

Arikunto (dalam Ulfah M., 2012: 66) menyatakan 'tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.'

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat yang dapat menguatkan penelitian. Dokumen dalam penelitian ini terdiri dari LKS, daftar kelompok, daftar nilai, sertifikat penghargaan, lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa, *fieldnotes* dan foto.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Selly Puspa Dewi Rachman, 2014

Penerapan metode teams game tournament untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS mengenai perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan dan analisis data merupakan tahap akhir setelah semua data terkumpul. Pengolahan data pada penelitian ini akan menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Data-data yang akan diolah dari data kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Pengolahan *fieldnotes* (catatan lapangan)

Pengolahan catatan lapangan dilakukan dengan *member check*, yaitu peneliti bersama para observer melakukan diskusi dalam mengumpulkan, menganalisis dan memaknai data yang terkumpul. Peneliti mengolah data pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari catatan lapangan ke dalam beberapa kategori pedagogik, yaitu:

a) Situasi pendidikan

Situasi pendidikan merupakan pergaulan pendidikan antara peneliti dengan siswa. Pergaulan yang dimaksudkan yaitu kegiatan mendidik yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa. Indikator situasi pendidikan dalam penelitian ini yaitu kepatuhan dan kesadaran.

b) Integrasi siswa dengan kelompoknya

Integrasi siswa dengan kelompoknya merupakan pembauran siswa dengan kelompoknya hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh.

c) Skema materi

Rancangan materi yang disajikan oleh peneliti untuk mempermudah siswa dalam memahami pengetahuan.

d) Pengkonstruksian pengetahuan siswa

Proses pembangunan pengetahuan. Siswa mengembangkan konsepnya sendiri.

Selly Puspa Dewi Rachman, 2014

Penerapan metode teams game tournament untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS mengenai perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e) Implementasi model pembelajaran

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model *Cooperative Learning* tipe *Teams Game Tournament*

b. Data Kuantitatif

Data yang terkumpul dianalisis untuk melihat kelemahan-kelemahan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Data-data yang akan diolah dari data kuantitatif, yaitu:

1) Pengolahan skor tes

Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa berbentuk pilihan ganda pada siklus I dan isian terbatas pada siklus II. Berikut rumus baku untuk pilihan ganda dan isian terbatas:

a) Pilihan ganda

$$SKa = \sum SKb$$

(Ulfah M., 2012: 68)

Keterangan:

SKa : Skor akhir yang diperoleh siswa

SKb : Skor yang diperoleh siswa dari butir soal

b) Isian terbatas

$$SKa = \frac{\sum SKb}{\sum Soal}$$

Keterangan.

SKa : Skor akhir yang diperoleh siswa

SKb : Skor yang diperoleh siswa dari butir soal

2) Pengolahan nilai rata-rata kelas

Selly Puspa Dewi Rachman, 2014

Penerapan metode teams game tournament untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS mengenai perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Sudjana dalam Ulfah M., 2012:68)

Keterangan.

- R : Nilai rata-rata
 $\sum X$: Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$: Jumlah siswa

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Rata-rata Kelas

Kriteria	Nilai
Baik Sekali	85 – 100
Baik	70 – 84
Cukup	60 – 69
Kurang	50 – 59
Kurang Sekali	> 50

(Depdiknas dalam Ulfah M., 2012: 68)

3) Pengolahan ketuntasan belajar

a) Ketuntasan belajar berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

KKM mata pelajaran IPS di kelas V SDN Cibeunying adalah 64 maka siswa yang mendapatkan nilai ≥ 64 telah memenuhi KKM dan siswa yang mendapatkan nilai < 64 belum memenuhi KKM.

2. Analisis Data

a. Analisis data kualitatif

Bogdan (dalam Ulfah M., 2012:75) mengatakan mengenai analisis data kualitatif yaitu

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview, transcript, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other.

Jadi, analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu proses yang sistematis untuk mencari dan menyusun wawancara, catatan, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman diri sendiri dan dapat membuat kesimpulan yang dipahami oleh yang lainnya.

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT).

b. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan setelah data seluruh sumber data terkumpul. Ulfah M. (2012:74) menyampaikan mengenai kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kuantitatif, yaitu:

- 1) Mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh sumber data,
- 2) Mentabulasi data berdasarkan variabel dari sleuruh sumber data,
- 3) Menyajikan data tiap variabel yang diteliti,
- 4) Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan
- 5) Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk menganalisis hasil belajar kognitif siswa. Data yang dianalisis dengan analisis kuantitatif adalah penskoran tes, nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar.